

Ukuran Iman Bukan Sekedar Diujung Lidah



Sabda Nabi Muhammad *Sholallohu 'alaihi wa sallam* :

قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمَّ

Artinya : “katakanlah! Aku telah ber-Iman, Lalu Istiqomahlah!” (HR.Ahmad Muslim, Turmuzi, Nasaai, Ibnu majah, dari Sufyan bin Abdillah Ats Saqofi, Shohih).

Memaknai dari hadits tersebut dari kalimat “aku telah ber-Iman” itu bukan sekedar mengatakan dengan di ujung lidah saja. Dan memang kalau hanya sekedar mengucapkan “aku telah ber-Iman” diujung lidah saja itu mudah dilakukan. Seperti dalam pengucapan kalimat “*Laa Ilaaha Illalloh*” kalau hanya dapat diucapkan dimulut saja semua orang juga bisa, dan apa susahny kalau hanya mengucapkan dimulut saja. Jangankan para orang tua yang sudah banyak

pengalaman hidupnya atau juga orang pintar yang sudah banyak ilmunya, anak kecil dan orang bodoh pun bisa dengan mudah melakukannya. Dan orang yang bukan islampun dengan mudah bisa mengatakan(mengucapkan)nya, bahkan hewan pun seperti burung beo yang sudah dilatih mengucapkan “*Laa Ilaaha Illalloh*” pun bisa dengan mudah mengucapkannya kalimat tersebut. Akan tetapi untuk memiliki Iman yang benar harus mengacu kepada dari apa yang sudah

ditegaskan oleh Alloh *Subhanahu wa ta'ala* di dalam Al Qur'an.

Ukuran iman bukan sekedar di ujung lidah dirangkai dengan kata-kata yang indah dan di suarkan dengan suara yang merdu supaya enak(merdu) didengar, dengan rangkaian sajak dan puisi bahkan dengan irama serta nyanyian.

Didalam sebuah keterangan yang tercantum didalam Kitab Fadl Al Qodir :

لَيْسَ الْإِيمَانُ بِاللِّسَانِ وَلَا بِالتَّحَلِّيِ وَلَكِنْ هُوَ مَا وَقَرَ فِي الْقَلْبِ
وَصَدَّقَهُ الْعَمَلُ

Artinya : “Iman itu bukan hanya harapan yang tak kunjung tiba (tamanni) dan bukan pula hanya hiasan diujung lidah, tetapi Iman adalah Sesuatu yang tertanam di Lubuk hati dan dibuktikan dengan Amal (Perbuatan)”.

Harapan yang tak kunjung tiba (tamanni) itu bagi seseorang dihadapkan kepada yang sangat tidak dia harapkan, seperti orang kafir yang menghadapi siksa.

Firman Alloh *Subhanahu wa ta'ala* di dalam Al Qur'an :

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ
وَيَقُولُ الْكَافِرُ لِيَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٤٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepada mu, hai kafir, siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat dengan kedua tangannya, dan orang kafir itu berkata : “Alangkah baiknya kiranya aku dahulu adalah tanah”.* (QS. An-Naba : 40).

Harapan yang tak kunjung tiba itu, seperti yang dialami oleh orang yang diduniannya larut dengan kesibukan-kesibukan duniawi semata, mereka mengira harta duniawinya dapat kekal dan menjamin kebahagiaannya ternyata tidak apa yang mereka harapkan, maka pada hari kiamat mereka merasakan penyesalan yang teramat mendalam.

Sebagaimana Firman Alloh *Subhanahu wa ta'ala* :

وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ
الدِّكْرَى ﴿٤١﴾ يَقُولُ يَلَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٤٢﴾

Artinya : “*Dan pada hari itu diperlihatkan neraka jahanam, dan pada hari itu juga ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya, dan dia mengatakan : “Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan amal sholeh untuk kehidupan ku sekarang ini”*”

(QS. Al Fajri : 23-24).

Penyesalan seperti itu pun akan dirasakan oleh orang beriman yang imannya hanya di ujung lidah hanya sampai tenggorokan saja tidak sampai kehati(Qolbu). Penyesalan nanti ketika nafasnya terhenti di tenggorokan. Semua aktifitas telah sirna dari semua anggota tubuhnya, dan saat itulah dia akan meratap kepada siapa meminta pertolongan untuk menunjukan jalan ketempat asal yaitu kepada Alloh *Subhanahu wa ta'ala*.

Pada masa Nabi Muhammad *Sholallohu 'alahi wa sallam*, Beliau mengajarkan ke-Imanan itu dengan tidak hanya di mulut saja. Hanya sampai diujung lidah dan bibir saja, tetapi ke-Imanan itu ditanamkan kedalam hati para sahabat.

Seperti dijelaskan didalam hadits : “*Iman adalah sesuatu yang tetap (tertanam) kuat didalam hati”.*

Dengan jelas Alloh *Subhanahu wa ta'ala* membantah orang arab yang Imannya hanya sampai di ujung lidahnya saja :

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمْنَا قُلْ لَمْ تَوْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا
وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا
يَلِيكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْءٌ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya : “*Orang-orang Arab Badui itu telah berkata : “Kami telah beriman”. Katakanlah Muhammad : “Kalian belum beriman, tetapi baru islam', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Alloh dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*”

(QS. Al Hujurot : 14).

Pertanyaannya bagaimana agar Iman masuk kedalam hati, jangan hanya sampai di mulut saja seperti orang munafiq yang imannya hanya dimulut saja tidak sampai masuk kedalam hati.

Firman Alloh *Subhanahu wa ta'ala* :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيهِمُ الْآخِرُ وَمَا

هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya ; “*Diantara manusia ada yang mengatakan ‘Kami telah beriman kepada Allah dan hari kiamat(hari kemudian)’ padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman*”. (QS. Al Baqoroh : 8).

Boleh saja mengatakan beriman bahkan sampai seribu kali pun bahkan berjuta-juta kali, tapi jangan sampai dibantahkan Allah *Subhanahu wa ta’ala* seperti yang ditegaskan didalam ayat tersebut bahwa sesungguhnya belum beriman bahkan malah dinyatakan bukan orang yang beriman. Karena Imanya tidak masuk kedalam hatinya.

Untuk mendapatkan Iman yang benar hingga masuk dan menghujam kedalam hati, kita wajib mencontoh dan mentauladani ke-Imanan dari Sayidina Abu Bakar As Shidiq Ra. kelebihan Sayidina Abu Bakar As Shidiq Ra dari yang lainnya adalah karena sesuatu yang mengendap(menghujam) didalam hatinya.

Sebagaimana Sabda Rosululloh *Sholallohu ‘alaihi wa sallam* :

Artinya : “*Tidak ada kelebihan Abu Bakar As Shidiq dari kamu sekalian karena banyak Shoumnya dan banyak sholatnya, tetapi kelebihan itu dengan sesuatu yang telah mengendap dan menghujam didalam hatinya*” (Miftahus Shudur,14).

Diantara para sahabat yang sama-sama banyak shoumnya dan banyak sholatnya namun ada kelebihan dari Sayida Abu Bakar As Shidiq Ra diantara yang lainnya.

dan Sabda Rosul ini tidak mengesampingkan bahasa Iman dengan pernyataan melalui lisan dan dibuktikan dengan Amal(perbuatan), karena ketiga nya harus ada kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sebagaimana Sabdanya :

Artinya : “*Iman adalah ma’rifat dengan hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal(perbuatan/karya nyata)*” (HR. Ibnu Majah dan At Thobroni dari Ali Ra).

Untuk membuktikan Iman dengan perbuatan banyak yang mampu apalagi hanya mengucapkan dilisan saja, tetapi untuk memiliki Iman secara bathiniyah, seperti ke-Imanan Sayyidina Abu Bakar Ra, pastinya harus ada yang mengajarkan dan menanamkan kedalam hati. karena yang dimaksud dengan bathin itu adalah hati. tidak akan bisa masuk Iman kedalam hati tanpa perantara seorang Ahlinya, yaitu melalui proses *Talqin*.

Talqin, artinya mengajarkan, hampir dekat dengan ta’lim yang artinya mengajarkan. Nabi Muhammad *Sholallohu ‘alaihi wa sallam* pun menerima pengajaran dari Allah *Subhanahu wa ta’ala* melalui kalam-Nya yaitu Malaikat Jibril *Alaihis salam* ketika di Gua Hiro.

Sebagaimana Firman-Nya :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya : “*Yang mengajarkan dengan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia yang belum mengetahui*”. (QS. Al-‘Alaq : 4 - 5).

Yang dimaksud dengan Kalam pada ayat tersebut adalah lisan Malaikat Jibril *Alaihis salam*, bukan Kalam yang selalu dipegang dengan tangan manusia biasa.

lisan Malaikat Jibril *Alaihis salam* adalah Kalam Allah *Subhanahu wa ta’ala* untuk Nabi Muhammad *Sholallohu ‘alaihi wa sallam*, sedangkan Kalam Allah *Subhanahu wa ta’ala* untuk mengajarkan Al Qur’an kepada para Sahabat adalah lisannya Nabi Muhammad *Sholallohu ‘alaihi wa sallam*, dan Kalam Allah *Subhanahu wa ta’ala* untuk mengajarkan Al Qur’an kepada para pengikut Nabi Muhammad *Sholallohu ‘alaihi wa sallam* adalah lisan-lisan orang-orang Ma’rifat kepada Allah *Subhanahu wa ta’ala* yaitu yang disebut ‘Guru Mursyid’.

Dalam sebuah keterangan :

Artinya : “*Lisan Ahli Ma’rifat adalah Kalam Allah untuk menulis(menetapkan) sesuatu didalam hati para murid yang seumpama papan tulis*”. (Syeikh Daud Al Kabir bin Makhola ra).

Malah adakalanya Kalam Allah yang sudah dituliskan didalam hati kita yang sebelumnya kita tidak dapat mengetahui maknanya dan penjelasannya namun ketika Kalam Allah sudah tertulis didalam hati akan Nampak jelas tanda-tanda kebesaran-Nya, baik secara *tanziliyah* maupun *kauniyyah*.

Tanziliyyah maksudnya adalah sesuatu yang turun kedalam hati berupa Ilham, *Kauniyyah* merupakan kejadian (pemahaman) yang tidak diduga-duga sebelumnya berupa karunia dhoir.

Dan Syeikh Daud juga menjelaskan :

Artinya : “*Rasa punya lisan, Ruh juga punya lisan, dan Aqal juga punya lisan*”. (At Thobaqotul Kubro/I/191).

Jadi jelas sudah untuk memiliki Iman yang sampai masuk kedalam hati, dengan tertanam kuat dan terus menghujam kedalam hati harus ada seorang Ahli Ma’rifat (Guru Mursyid) yang mengajarkan(menanamkan) Kalimat Tauhid kedalam hati dengan proses *Talqin*. dengan begitu akan terbebas dari sifat ke-Munafiqan didalam hatinya, karena seorang munafiq keimanannya hanya sebatas dimulut saja tidak sampai kedalam hati.

Dalam Al Qur’an Surat Al Baqoroh dari ayat 8 sampai ayat 20 menjelaskan tentang keberadaan orang-orang munafiq , sifat-sifat dan perilakunya. Itu di karenakan keimanannya hanya sebatas diujung lidah dan ucapan dibibir serta panca indra saja, itulah bukti penipuannya kepada Alloh *Subhanahu wa ta’ala* dan kepada orang-orang yang beriman.

Mereka dinyatakan oleh Alloh *Subhanahu wa ta’ala* :

صَمُّكُمْ بِكُمْ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَرِجَعُونَ

Artinya : “*mereka itu tuli(tidak mendengar), bisu(tidak dapat berbicara), dan mereka itu buta(tidak dapat melihat)*”.

(QS. Al Baqoroh : 18).

Jelas sekali bahwa yang tuli, bisu dan buta itu bukan panca indranya, tetapi hatinya. Mereka baru merasa sudah punya Iman padahal yang sesungguhnya belum. Mereka memper-elok, memper-cantik, memper-halus serta mempesona dalam berbicara padahal hatinya kosong dari kekuatan Iman. Inilah salah satu ciri orang munafiq. Mereka memperkokoh kekuatan diluar, sedangkan hatinya kosong dari Iman, itulah maka Alloh menetapkan mereka sebagai penipu Alloh.

Jadi kesimpulannya, Iman harus kuat tidak cukup dengan sampai dilisan saja, tetapi harus masuk tertanam dan terhujam kuat didalam hati, untuk dapat ke-Imanan yang sampai masuk tertanam dan terhujam kedalam hati harus ada seorang Ahli Ma’rifat (Guru Mursyid)

yang (dengan Kalam-Nya) mengajarkannya(menanamnya) Kalimat Tauhid melalui proses Talqin, sebagaimana yang sudah dicontohkan Baginda Nabi Muhammad *Sholallohu ‘alaihi wa sallam*, yang dengan (Kalam-Nya) mengajarkan(menanamkan/men-Talqinkan) Kalimat Tauhid kepada para Sahabat. Dengan begitu akan terbebas dari sifat munafiq.

Ikhwan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya sudah mendapatkannya dari Guru Mursyid dari Silsilah ke-38 “Syeikh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al Qodiri An Naqsyabandi Al Muttaqi Al Kamil Mukamil Al Muwwafaq Al Mujaddid Qs”. Dan sekarang yang sudah mendapatkannya tinggal memeliharanya, karena memelihara ke-Imanan itu akan jauh lebih berat dari pada mendapatkannya.

Jadi sempurna sudah, Iman yang sudah masuk tertanam dan terhujam kuat didalam hati, harus diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan Amal(perbuatan / karya nyata).

Sumber : Kitab kajian pembuka dada lautan tanpa tepi.

000

ALHIJAZdepokbersemi165

Media Informasi & Dakwa Para Pecinta

Kesucian Jiwa.

Ikhwan Depok.

Thoriqoh Qoodiriyyah Naqsyabandiyah PP

Suryalaya Membangun Peradaban Dunia

Agenda Kegiatan dan Jadwal Manaqib di Kota

Depok dan sekitarnya :

<https://depokbersemi165.blogspot.co.id/2015/05>

[/agenda-kegiatan-depokbersemi165.html](https://depokbersemi165.blogspot.co.id/2015/05/agenda-kegiatan-depokbersemi165.html)

<https://alhijazdepokbersemi165.wordpress.com/>

[nfo-manaqib-depok/](https://alhijazdepokbersemi165.wordpress.com/info-manaqib-depok/)

Sukai halaman di Facebook DepokBersemi165 :

[https://www.facebook.com/AlHijaz-](https://www.facebook.com/AlHijaz-DepokBersemi165-952350131454919)

[DepokBersemi165-952350131454919](https://www.facebook.com/AlHijaz-DepokBersemi165-952350131454919)

Twit : <https://twitter.com/depokbersemi165>

Info manaqib kota depok :

(Rauf) Tlp /Sms/Wa : 0812 888 166 90.